BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar peneliti yang ingin melakukan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dengan relevansi yang sama serta menjelaskan persamaan dan perbedaan yang mendukung pada penelitian ini:

1. Yulianty et al., (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, tata kelola perusahaan, intensitas perusahaan dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak sedangkan variabel independen terdiri dari profitabilitas, tata kelola perusahaan, intensitas persediaan dan *leverage*. Subjek penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (menggunakan SPSS). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulianty et al., 2021) menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Komisaris independen, komite audit, dan intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya, *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran

pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu intensitas persediaan.
2. Kedua penelitian ini menggunakan teknik analisis yang sama yaitu regresi linier berganda.
3. Kesamaan subjek penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menambahkan tiga variabel sebagai variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan tata kelola perusahaan, sedangkan dalam penelitian saat ini menambahkan tiga variabel yaitu intensitas modal, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional.
2. Perbedaan pada tahun penelitian terdahulu adalah tahun 2016-2019, sedangkan dalam penelitian saat ini adalah tahun 2016-2020.

2. Sianturi et al., (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan, rasio intensitas modal, rasio intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak sedangkan variabel independen terdiri

dari tanggung jawab sosial, rasio intensitas modal, dan rasio intensitas persediaan. Subjek penelitian yang digunakan adalah perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode penentuan sampel dari penelitian ini adalah dengan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh sebanyak 99 perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sianturi et al., (2021) menunjukan bahwa tanggung jawab sosial, rasio intensitas modal, dan rasio intensitas persediaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu intensitas modal dan intensitas persediaan.
2. Kedua penelitian ini menggunakan teknik analisis sama yaitu regresi linier berganda.
3. Kesamaan menggunakan metode penelitian sampel yaitu*purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu tanggung jawab sosial. Sementara pada penelitian saat ini menambahkan dua variabel independen yang berbeda, yaitu kepemilikan asing dan kepemilikan institusional.

2. Subjek penelitian yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan, dalam penelitian saat ini subjek penelitian yang digunakan adalah perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perbedaan pada tahun penelitian terdahulu adalah tahun 2016-2018, sedangkan dalam penelitian saat ini adalah tahun 2016-2020.

3. Alianda et al., (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing, *foreign operation* dan manajemen laba rill terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2019. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan asing, *foreign operation*, dan manajemen laba riil. Subjek penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2019. Metode penentuan sampel dari penelitian ini adalah dengan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh sebanyak 89 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan Alianda et al., (2021) menunjukkan kepemilikan asing dan manajemen laba riil berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak, *foreign operation* tidak berpengaruhterhadap tindakan penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Kesamaan menggunakan variabel independen yaitu kepemilikan asing.
2. Kedua penelitian ini menggunakan teknik analisis sama yaitu regresi linier berganda.
3. Kesamaan menggunakan metode penelitian sampel yaitu*purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menambahkan dua variabel independen yang berbeda, yaitu*foreign operation* dan manajemen laba riil. Sementara pada penelitian saat ini menambahkan variabel intensitas modal, intensitas persediaan, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen
2. Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaanmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian saat ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perbedaan pada tahun penelitian terdahulu adalah tahun 2017-2019, sedangkan dalam penelitian saat ini adalah tahun 2016-2020.

4. Deef et al., (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Mesir tahun 2015-2019.

Pada penaltian ini variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak sedangkan untuk variabel independen terdiri dari *foreign ownership* dan *managerial ownership*. Sujek penelitian yang digunakan adalah peusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Mesir tahun 2015-2019. Metode penentuan sampel dari penelitian ini adalah purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh sebanyak 69 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deef et al., (2021) menunjukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak sedangkan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap penghindaraan pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

1. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan asing.
2. Kedua penelitian ini menggunaan teknik analisis sama yaitu regresi linier berganda.
3. Kesamaan menggunakan metode penelitian sampel yaitu *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada

1. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu kepemilikan manajerial, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu intensitas modal, intensitas persediaan, dan kepemilikan institusional.

2. Subjek penelitian yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Mesir. Pada penelitian sekarang peneliti menggunakan subjek penelitiannya adalah perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perbedaan pada tahun penelitian terdahulu adalah tahun 2015-2019, sedangkan dalam penelitian saat ini adalah tahun 2016-2020.

5. Widya et al., (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas modaldan intensitas persediaanterhadap penghindaraan pajak pada perusahaan sektor barang konsumsi (sektor makanan dan minuman, rokok, dan farmasi) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Pada penelitian ini variabel dependen yan digunakan adalah penghindaran pajak sedangkan variabel independen terdiri dari intensitas modal dan intensitas persediaan. Sampel yang digunakan adalah sektor perusahaan barang konsumsi (sektor makanan dan minuman, rokok, dan farmasi) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Metode penentuan sampel dari penelitian ini adalah dengan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh sebanyak 40 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya et al., (2020) menunjukan bahwa secara simultan intensitas modal dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak, sedangkan secara parsial intensitas modal

berpengaruh signifikan positif terhadap tindakan penghindaran pajak, dan intensitas persediaan secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap tindakan penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu intensitas modal dan intensitas persediaan.
2. Kesamaan menggunakan metode penelitian sampel yaitu*purposive sampling*.
3. Kedua penelitian ini menggunakan teknik analisis sama yaitu regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian saat ini menambahkan variabel kepemilikan asing dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen.
2. Subjek penelitian yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan sektor perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang peneliti menggunakan subjek penelitian perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perbedaan pada tahun penelitian terdahulu adalah tahun 2014-2018, sedangkan dalam penelitian saat ini adalah tahun 2016-2020.

6. Fatahillah (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, intensitas persediaan, dan kepemilikan institusional terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak sedangkan variabel independen terdiri dari *leverage*, profitabilitas, intensitas persediaan, dan kepemilikan institusional. Subjek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Metode penentuan sampel dari penelitian ini adalah dengan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh sebanyak 133 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (menggunakan SPSS 25). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shihab Fatahillah (2020) ini membuktikan bahwa *leverage*, profitabilitas, dan intensitas persediaan tidak berpengaruhterhadap tindakan penghindaran pajak, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positifterhadap tindakan penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan ETR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu intensitas persediaan dan kepemilikan institusional.
2. Kesamaan menggunakan metode penelitian sampel yaitu*purposive sampling*.

3. Kedua penelitian ini menggunakan teknik analisis sama yaitu regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian penelitian terdahulu terletak pada:

1. Pada penelitian terdahulu menambahkan variabel independen leverage, profitabilitas, dan tata kelola perusahaan, sedangkan tata kelola meliputi, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen yang berbeda yaitu intensitas modal dan kepemilikan asing.
2. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur ysng terdaftar di Bursa Efek Indoneisa, sedangkan untuk penelitian sekarang subjek penelitian perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perbedaan pada tahun penelitian terdahulu adalah tahun 2016-2018, sedangkan dalam penelitian saat ini adalah tahun 2016-2020.

7. Mardianti dan Ardini (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, kepemilikan asing, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak sedangkan variabel independen terdiri dari *corporate social responsibility*, profitabilitas, kepemilikan asing, dan intensitas

modal. Subjek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Metode penentuan sampel dari penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (menggunakan SPSS 23). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardianti dan Ardini (2020) menunjukan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan positif terhadap tindakan penghindaran pajak, profitabilitas tidak berpengaruhterhadap tindakan penghindaran pajak, kepemilikan asing tidak berpengaruhterhadap tindakan penghindaran pajak, dan intensitas modal tidak berpengaruhterhadap tindakan penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu intensitas modal dan kepemilikan asing.
2. Kesamaan menggunakan metode penelitian sampel yaitu*purposive sampling*.
3. Kedua penelitian ini menggunakan teknik analisis sama yaitu regresi linier berganda

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menambahkan *corporate social responsibility* dan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menambahkan dua variabel independen yang berbeda yaitu intensitas persediaan dan kepemilikan institusional.

2. Perbedaan penelitian terdahulu pada subjek penelitian yaitu perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian saat ini subjek penelitiannya perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perbedaan pada tahun penelitian terdahulu adalah tahun 2014-2018, sedangkan dalam penelitian saat ini adalah tahun 2016-2020.

8. Jualiana et al., (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan CSR terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak sedangkan variabel independen yang digunakan terdiri dari intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan CSR. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Metode penentuan sampel dari penelitian ini adalah dengan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh sebanyak 200 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jualiana et al., (2020) menyatakan bahwa variabel intensitas modal tidak berpengaruhterhadap penghindaran pajak, namun variabel independen pertumbuhan penjualan dan CSR berpengaruh signifikan positifterhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu intensitas modal.
2. Kedua penelitian ini menggunakan teknik analisis sama yaitu regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Penelitian terdahulu terdapat dua tambahan variabel yang berbeda yaitu pertumbuhan penjualan dan CSR sebagai vairabel independen. Penelitian saat ini menambahkan tiga varabel independen berbeda, yaitu intensitas persediaan, kepemilikan asing dan kepemilikan institusional.
2. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan pada subjek penelitian yang akan digunakan adalah sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI).
3. Tahun penelitian yang digunakan juga berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan tahun 2016-2018, sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan tahun 2016-2020.

9. Ashari et al., (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Pada penelitian ini variabel yang digunakan

adalah penghindaran pajak sedangkan variabel independen terdiri dari pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Subjek penelitianyang digunakan adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Metode penentuan sampel dari penelitian ini adalah dengan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh sebanyak 33 perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashari et al., (2020) menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positifterhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain, sebagai berikut:

1. Menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel independen.
2. Kesamaan menggunakan metode penelitian sampel yaitu*purposive sampling.*

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penelitian terdahulu antara lain, sebagai berikut:

1. Pada penelitian terdahulu menambahkan dua variabel independen yang berbeda yaitu pertumbuhan penjualan dan kepemilikan manajerial. Penelitian saat ini menambahkan tiga variabel yaitu intensitas modal, intensitas persediaan dan kepemilikan asing sebagai variabel independen.

2. Pada penelitian terdahulu menggunakan ala uji analisis regresi data panel, sedangkanpada penelitian saat ini menggunakan alat uji analisis regresi linier berganda.
3. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan di sektor properti dan *real estate*yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitiaan sekarang subjek penelitiannya adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Tahun penelitian yang digunakan juga berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan tahun 2016-2018, sedangkan dalam peneitian saat ini menggunakan tahun 2016-2020.

10. Eskandar dan Ebrahimi (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu aktif dan pasif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Teheran tahun 2014-2018. Metode penentan sampel dari penelitian ini adalah *purposive sampling* sesuai dengan krieria yang telah ditentukan dan diperoleh sebanyak 102 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Ordinary Least Squares (OLS). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eskandar dan Ebrahimi (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Setelah membagi kepemilikan instiusional total menjadi aktif dan pasif, kepemilikan institusional aktif memiliki pengaruh

positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan institusional pasif memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

1. Kesamaan variabel indepden yang digunakan yaitu kepemilikan institusional.
2. Kesamaan menggunakan metode penelitian sampel yaitu *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti terdahulu adalah model Ordinary Least Squares (OLS). Penelitian sekarang adalah regresi linier berganda.
2. Subjek penelitian yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Terheran. Pada penelitian sekarang peneliti menggunakan subjek penelitiannya adalah perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Tahun penelitian yang digunakan juga berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan tahun 2014-2018, sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan tahun 2016-2020.

11. Hidayat dan Mulda (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh books tax gap dan kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak, serta menganalisis kebijakan yang

sudah dilakukan pemerintah terkait penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2018. Subjek penelitian yang digunakan adalah perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda apakah ada pengaruh *book tax gap* dan kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak. Penelusuran data oustaka dilakukan untuk menganalisis kebijakan pemerintah terkait penghindaran pajak. Hasil penelitian yang dilakukan Hidayat dan Mulda (2019) menunjukan bahwa secara parsial *book tax gap* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak namun kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitiansekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan asing.
2. Kesamaan menggunakan alat uji analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

1. Pada penelitian terdahulu memiliki perbedaan pada variabel independen, yaitu *book tax gap*, sedangkan untuk penelitian saat ini peneliti menambahkan tiga variabel independen yang berbeda, yaitu intensitas modal , intensitas persediaan, dan kepemilikan institusional.
2. Pada penelitian terdahulu memiliki perbedaan pada subjek peneitian perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Pada penelitian sekarang peneliti menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Tahun penelitian yang digunakan juga berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan tahun 2017-2018, sedangkan dalam penelitian saat ini adalah menggunakan 2016-2020.

12. Luthfy (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap perilaku penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Struktur kepemilikan akan dibagi menjadi empat, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan terkonsentrasi. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak sedangkan variabel independen terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan terkonsentrasi. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 61 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan Luthfy (2019)menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatifterhadap perilaku penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruhterhadap perilaku penghindaran pajak namun kepemilikan asing dan kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap perilaku penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaiitu kepemilikan institusional dan kepemilikan asing.
2. Kesamaan menggunakan metode penelitian sampel yaitu*purposive sampling*.
3. Kesamaan menggunakan alat uji analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada.

1. Pada penelitian terdahulu memiliki perbedaan pada variaabel independen yaitu, kepemilikan manajerial dan kepemilikan terkonsentrasi, sedangkan untuk penelitian saat ini menambahkan dua variabel independen yang berbeda, yaitu intensitas modal dan intensitas persediaan.
2. Pada penelitian terdahulu memiliki perbedaan di subjek penelitianya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian sekarang peneliti menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Tahun penelitian yang digunakan juga berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan tahun 2013-2017, sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan tahun 2016-2020.

13. Prasetyo dan Pramuka (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen

terhadap tax avoidance. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 10 perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama 4 tahun periode pengamatan sehingga terdapat 40 observasi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Pramuka (2018) menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap tax avoidance. Secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap tax avoidance, Akan tetapi kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain, sebagai berikut:

1. Menggunakan variabel independen kepemilikan institusional.
2. Menggunakan alat uji analisis regresi linier berganda.
3. Kesamaan menggunakan metode penelitian sampel yaitu*purposive sampling*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan pada variabel independen yaitu kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen. Penelitian saat ini menambahkan tiga variabel independen yang

berbeda,yaitu intensitas modal, intensitas persediaan, dan kepemilikan asing.

2. Pada penelitian terdahulu subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII), sedangkan pada penelitian sekarang peneliti menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Tahun penelitian yang digunakan juga berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan tahun 2013-2017, sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan tahun 2016-2020

14. Kim dan Im (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari faktor penentu keuangan penghindaran pajak di SME dan secara empiris menjelaskan motif yang mendasari penghindaran pajak di UKM. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan terdiri dari karekteristik keuangan perusahan yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, inensitas modal, profitabilitas, arus kas operasi, *sales growth*, intensitas R & D, dan tingkat ekspor perusahaan, sedangkan karakteristik auditor yaitu ukuran dan temuan auditor. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang di audit eksternal dari tahun 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Im (2017) menunjukan bahwa ada perbedaan signifikan antara UKM dan non-UKM mengenai faktor penentu keuangan. Hasilnya menunjukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, arus kas operas, intensitas modal, intensitas R & D, *sales growth*, dan tingkat ekspor perusahaan semua berpengaruh signifikan positif

penghindaran pajak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada variasi dalam determinan antara UKM dengan penghindaran pajak perusahaan yang tinggi.

Persamaan penelitisn ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain, sebagai berikut:

1. Menggunakan intensitas modal sebagai variabel independen.
2. Kedua penelitian ini menggunakan teknik analisis sama yaitu regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti yang terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu terdapat sembilan tambahan variabel yang berbeda yaitu karekteristik keuangan perusahan yaitu ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, arus kas operasi, sales growth, insitas R & D, dan tingkat ekspor perusahaan, sedangkan karakteristik auditor yaitu ukuran dan temuan auditor. Penelitian saat ini menambahkan tiga variabel independen berbeda, yaitu intensitas persediaan, kepemilikan asing dan kepemilikan institusional.
2. Penelitian terdahulu memiliki perbedaab pada subjek penelitian yang akan digunakan adalah menggunakan perusahaan yang terdaftar di perusahaan yang diaudit eksternal dari tahun 2011-2013 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan ang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Tahun penelitian yang digunakan juga berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan tahun 2011-2013, sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan tahun 2016-2020.

15. Diantari dan Ulupui (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komite audit, proporsi komisaris independen, dan proporsi kepemilikan institusional pada peruahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak sedangkan variabel independen terdiri dari komite audit, proporsi komisaris independen, dan proporsi kepemilikan institusional. Subjek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Metode penentuan sampel dari penelitian ini adalah *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh sebanyak 44 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diantari dan Ulupui (2016) menunjukan bahwa komite audit dan proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan negatifterhadap penghindaran pajak, proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruhterhadap penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh signifikan positifterhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

1. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional.
2. Kedua penelitian ini menggunakan teknik analisis sama yaitu regresi linier berganda.

3. Kesamaan menggunakan metode penelitian sampel yaitu*purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu komite audit, dan proporsi komisaris independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu intensitas modal, intensitas persediaan, dan kepemilikan asing.
2. Subjek penelitian yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian sekarang peneliti menggunakan subjek penelitianya adalah perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Tahun penelitian yang digunakan juga berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan tahun 2012-2014, sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan tahun 2016-2020.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang dijelaskan di atas, peneliti membuat ringkasan penelitian terdahulu seperti yang ditunjukan pada Tabel 2.1. sebagai berikut:

Tabel 2.1

Matriks Variabel Penelitian Terdahulu

Variabel Dependen : Tax Avoidance										
No	Penelitian Terdahulu	Tahun	Variabel Indepeneden							
			Intesnsitas Modal	**Intensitas Persediaan**	**Kepemilikan Asing**	**Kepemilikan Institusional**	**Profitabilitas**	**Leverage**	**CSR**	**Ukuran Perusahaan**
1.	Yulianty et al.,	2021	-	TB	-	-	B+	B-	-	-
2.	Sianturi et al.,	2021	B+	TB	-	-	-	-	B+	-
3.	Alianda et al.,	2021	-	-	B+	-	-	-	-	-
4.	Deef et al.,	2021	-	-	TB	-	-	-	-	-
5.	Widya et al.,	2020	B+	B	-	-	-	-	-	-
6.	Fatahillah	2020	-	TB	-	B+	TB	TB	-	-
7.	Mardianti dan Ardini	2020	TB	-	TB	-	TB	-	B+	-
8.	Juliana el al.,	2020	TB	-	-	-	-	-	B+	-
9.	Ashari et al	2020	-	-	-	TB	-	-	-	-
10.	Eskandar dan Ebrahimi	2020	-	-	-	B+	-	-	-	-
11.	Hidayat dan Mulda	2019	-	-	TB	-	-	-	-	-
12.	Luthfy	2019	-	-	B+	B-	-	-	-	-
13.	Prasetyo, dan Pramuka	2018	-	-	-	B-	-	-	-	-
14.	Kim dan Im	2017	B+	-	-	-	B+	B+	-	B+
15.	Diantari dan Ulupui	2016	-	-	-	TB	-	-	-	B+

Sumber: diolah

Variabel Dependen : Tax Avoidance										
No	Penelitian Terdahulu	Tahun	Variabel Indepeneden							
			Komisaris Independen	**Komite Audit**	**Manajemen laba riil**	**Foreign Operation**	**Sales Growth**	**Kepemilikan Manjerial**	**Books Tax Gap**	**Kepemilikan Terkonsentrasi**
1.	Yulianty et al.,	2021	TB	TB	-	-	-	-	-	-
2.	Sianturi et al.,	2021	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Alianda et al.,	2021	-	-	B+	TB	-	-	-	-
4.	Deef et al.,	2021	-	-	-	-	-	B+	-	-
5.	Widya et al.,	2020	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Fatahillah	2020	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Mardianti dan Ardini	2020	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Juliana el al.,	2020	-	-	-	-	B+	-	-	-
9.	Ashari et al	2020	-	-	-	-	TB	B+	-	-
10.	Eskandar dan Ebrahimi	2020	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Hidayat dan Mulda	2019	-	-	-	-	-	-	B+	-
12.	Luthfy	2019	-	-	-	-	-	TB	-	B+
13.	Prasetyo, dan Pramuka	2018	TB	-	-	-	-	TB	-	-
14.	Kim dan Im	2017	-	-	-	-	B+	-	-	-
15.	Diantari dan Ulupui	2016	B-	B-	-	-	-	-	-	-

Sumber: diolah

Keterangan :

B+ = Berpengaruh signifikan positif

B- = Berpengaruh signifikan negatif

TB = Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Tahun 1976 Jensen dan Meckling pertama kali memperkenalkan teori agensi (*agency theory)*. Teori agensi menjelaskan hubungan anara prinsipal sebagai pemegang saham dan agen sebagai manajemen perusahaan. Pemegang saham tidak terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan, dengan kata lain prinspal menyediakan fasilitas dana untuk kegiatan operasi perusahaan. Aktivitas operasional perusahaan dijalankan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen berkewajiban mengelola sumberdaya yang dimiliki perusahaan dan juga berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya, sehingga kekuasaan tersebut sering mengakibatkan konflik yang didasari oleh kepentingan dari masing-masing pihak dimana pemegang saham berfokus pada peningkatan nilai sahamnya, sedangkan manajemen perusahaan berfokus pada pemenuhan kepentingan pribadinya yang berhubungan dengan perusahaan seperti yang dijelaskan dalam teori keagenan Jensen dan Meckling (1976).

Selain mampu menjelaskan hubugan baik dan jelas antara kedua belah pihak melalui kontrak kerja, nyatanya teori agnesi juga dapat menyebabkan asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan perbedaan pengetahuan terkait informasi perusahaan, dimana hal tersebut cenderung menyebabkan konflik antara prinsipal dan agen. Asimetri informsi menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memiliki informsi terkait perusahan lebih banyak daripada pemegang saham. Hal tersebut menjadi keunggulan manajemen yang secara langsung mengeolah laporan keuangan perusahaan. Karena keunggulan tersebut manajemen cenderung lebih

mementingkan kepentingannya sendiri untuk tujuan tertentu daripada kepentingan perusahaan. Kemudahan akses informasi perusahaan yang dimiliki manajemen cenderung membuat mereka bertindak sendiri untuk mencapai tujuannya, seperti tujuan mendapatkan keuntungannya sendiri ataupun dengan alasan tekanan pemegang saham. Teori agensi menjelaskan bahwa secara keseluruhan individu akan bertindak untuk mensejahterakan dirinya sendiri (Larosa et al., 2019).

Jenis *agency problem* II di dalam teori agensi mempunyai dua konsep *entrechment effect* dimana tindakan pemegang saham pengendali dengan hak kontrol yang kuat memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mendapatkan kepentingan pribadi mereka dengan mengontrol perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham non-pengendali. Hal ini menyiratkan adanya *entrechment effect* yang ditimbulkan pemegang saham pengendali. Konsep *alignment effect* dimana pemegang saham pengendali memiliki hak yang cukup untuk mencegah keinginan mereka untuk mengambil alih pemegang saham non-pengendalian dan perusahaan. Semakin tinggi konsentrasi hak arus kas, semakin tinggi insentif bagi pemegang saham pengendali untuk mengelila perusahan mereka dengan tepat. Berdasarkan teori agensi yang membahas tentang hubungan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham non-pengendali meningkat apabila pemegang saham pengendali juga terlibat dalam manajemen (Siregar dan Widyawati, 2016). Keterlibatan pemegang saham pengendali dalam manajemen dapat meningkatkan kontrol pemegang saham dalam mengambil keputusan penting, sehingga ketika terdapat kepemilikan secara dominan dapat mempengaruhi keputusan yang diambil

karena pemegang saham pengendali dapat mengontrol perusaahan dan dapat mempengaruhi agen untuk melakukan apa yang menjadi keinginan prinsipal.

Berdasarkan teori agensi ini, beberapa pemegang saham mendelegasikan wewenang kepada manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan di suatu perusahaan. Pemegang saham mengharapkan bahwa manajemen perusahan dapat melakukan penghindaran pajak se-optimal mungkin (Desai, 2006). Tindakan penghindaran pajak ini dapat menjadi peluang bagi para manajemen perusahaan untuk bersikap oportunitis untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek, sehingga untuk kedepanya perusahaan dapat menghasilkan laba yang sangat tinggi dengan beban pajak yang sangat rendah.

2.2.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan tindakan wajib pajak yang meminimalkan pajak pengeluaran sehingga penerimaan negara lebih kecil dari yang seharusnya, tetapi tindakan tersebut tidak melanggar hukum (Lidia et al., 2019). Menurut Erny et al., (2018) penghindaran pajak merupakan upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkan transaksi yang tidak dikenakan pajak atau bukan objek pajak.Penghindaran pajak dapat menimbulkan kerugian negara, jumlah yang seharusnya lebih besar diterima negara, menjadi menurun karena adanya tindakan penghindaran. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan sebagai wajib pajak (Fivi et al., 2020) pajak merupakan suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan berbagai kelemahan ketentuan perpajakan di suatu negara, sehingga para ahli pajak menyatakan bahwa tindakan penghindaran pajak

merupakan tindakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dapat dibedakan menjadi penghindaran pajak yang di perbolehkan (*accetable tax avoidance*) dan yang tidak diperbolehkan (*unaccetable tax avoidance*). Perbedaan ini diungkapkan oleh Tandean (2016) yaitu ada atau tidaknya tujuan usaha yang baik, apakah tindakan sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan maksud dari pemerintah serta apakah melakukan transaksi yang direkayasa. Perhitungan penghindaran pajak menurut Hanlon dan Heitzman (2010) dengan sebagai berikut:

Tabel 2.2

Pengukuran Penghindaran Pajak

No	Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
1.	GAAP ETR	$\frac{\text{Pajakperiodet - pajakperiode (t -}}{\text{Pajakperiode (t - 1)}}$	*Toal tax expense per dollar of pre-tax book income.*
2.	Current ETR	$\frac{\text{current tax expense}}{\text{pretax income}}$	*Current tax expense per dollar of pre tax book income.*
3.	Cash ETR	$\frac{\text{kasyangdibayarkanuntukpajak}}{\text{labasebelumpajak}}$	*Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income.*
4.	Long-Run Cash ETR	$\frac{\text{wordwidecurrentincometaxexpense}}{\text{wordwidetotalpre - taxaccountingincome}}$	*Sum of cash taxes paid over year dividen bythe sum of pre-tax earnings overn years.*
5.	Etr Differential	Statutory ETR-GAAP ETR	*The different of between the statutory ETR and firm`s GAAP ETR*
6.	Dtax	Error term from the following regression : ETR differential x pre-tax book income= α+b x control + e	*The unexplained portion of the ETR Diffrential*

No	Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
7.	Total BTD	Pre-tax book income-((U.S CTE + Fgn CTE)/(U.S STR)-(NOLt-NoLt-1)	*The total difference betwen book and taxable income*
8.	Temporary BTD	Deferred tax expense/U.S.STR	*The total difference betwen book and taxable income*
9.	Abnormal Total BTD	Residual form BTD/Tait=βTaAit+βmi+eit	*A measure of of unexplained total book tax differences*
10.	Unrecognied Tax Benefits	Disclosed amounnt post-FIN48	*Tax liability accured for taxes for taxes not yet paid on uncertain positions*
11.	Tax Shelter Activity	Indicator variabel for firms accused of engaging in a tax shelter	*Firm idemtifird via firm disclosure, the press, of IRS confidental data*
12.	Marginal Tax Rate	Simulated marginal tax rate	*Present value of taxes onan additional dollar of income*

Sumber:(Hanlon and Heitzman, 2010)

Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) *Curren*t ETR adalah penghindaran pajak yang berasal dari perbedaan temporer dimana jumlah beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Tujuan *Current* ETR adalah mengakomodasi pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaaan (Rusydi, 2014). *Current* ETR dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{CuETR} = \frac{\text{Current tax expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Dimana:

a. *Current* ETR adalah Current *effective tax rate* berdasarkan jumlah pajak pengasilan badan yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan
b. *Current tax expense* adalah jumlah pajak kini penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan pada tahun tertentu berdasarkan laporan keuangan perusahaan.
c. *Pretax income* adalah pendapatan (laba) sebelum pajak perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

2.2.3 Intensitas Modal

Intensitas modal mencerminkan seberapa besar suatu perusahaan dapat menginvestasikan asetnya dalam bentuk persediaan dan aset tetap. Intensitas modal diproksikan menggunakan intensitas aset tetap untuk mendeskripsikan intensitas aset tetap yang dimiliki perusahaan. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi aktivitas pembayaran pajak yang dibayarkan oleh perusahaan karena adanya beban penyusutan yang terkait pada aset tetap. Beban penyusutan tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk meminimalisir pajak yang akan dibayar oleh perusahaan. Manajemen akan melakukan investasi aset tetap tersebut dengan menggunakan dana yang menganggur dari perusahaan, hal ini dilakukan agar perusahaan mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak.

Rodriguez dan Arias (2012) menyatakan bahwa aset tetap perusahaan dapat digunakan untuk mengurangi pajak akibat dari penyusutan yang muncul dari aset

tetap setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, maka beban pajak yang dimiliki akan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset tetap yang rendah. Pengukuran yang dilakukan oleh Sianturi et al., (2021) tentang intensitas modal dapat dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{CINT} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dari rumus diatas total aset tetap bersih di dapat dari total aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan. Total aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan dan lembaga keuangan tersebut.

2.2.4 Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan adalah suatu komponen penyusun komposisi asset yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap diperbolehkan menghitung penyusutan yang dapat dijadikan pengurangan penghasilan kena pajak. Namun sebaliknya dengan perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk persediaan tidak bisa melakukan perhitungan depresiasi yang dapat dijadikan pengurangan penghasilan kena pajak (Siregar dan Widyawati, 2016). Intensitas persediaan menunjukkan seberapa besar persediaan yang dimiliki perusahaan atau seberapa besar investasi perusahaan pada persediaan (Putri dan Lautania, 2016). Semakin tinggi intensitas persediaan perusahaan, maka beban tambahan atas persediaan akan semakin tinggi yang berakibat pada menurunnya laba dan semakin rendah beban pajak yang seharusnya dibayarkan. Kondisi ini

dapat dimanfaatkan oleh manajer dalam melakukan aktivitas penghindaran pajak yang tidak diketahui oleh pemegang saham (Yulianty et al., 2021). Pengukuran yang dilakukan Yulianty et al., 2021 tentang intensitas persediaan sebagai berikut:

$$\text{INV} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan total persediaan adalah total dari persediaan perusahaan. Total aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan dan lembaga keuangan tersebut.

2.2.5 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor asing karena warga negara asing tersebut menanamkan modalnya pada perusahaan didalam negeri. Dalam dunia globalisasi ini, kepemilikan asing pada umumnya dapat meningkatkan pendapatan dari sektor perpajakan yang terwujud dengan ada maupun tidaknya koordinasi kebijakan perpajakan didunia internasional. Dengan demikian, dengan adanya kepemilikan saham oleh investor asing akan memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan. Peghindaran pajak dilakukan karena terdapat keuntungan bagi mereka para pelakunya yang mementingkan kepentingan pribadinya. Investor asing yang menanamkan modalnya diperusahaan dalam negeri tentuya menginginkan tingat pengembalian yang tinggi atas modal yang ditanamkan tetapi tidak ingin membayarkan pajak penghasilan dari hasil yang diperoleh. Maka dari itu, apabila

sebuah perusahaan mempunyai tingkat kepemilikan saham asing yang lebih tinggi, investor asing akan ikut dalam penentuan kebijakan perusahaan tersebut yang mengarah pada peminimalan beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan (Idzni dan Purwanto, 2017). Pengukuran yang dilakukan Alianda et al., (2021) tentang kepemilikan asing sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki Asing}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan jumlah lembar saham yang dimiliki asing adalah jumlah total saham yang dimiliki investor asing atau investor non-Indonesia. Saham yang beredar adalah saham perushaan yang statusnya telah diterbitkan dan dimiliki oleh pihak tertentu, baik individu, institusi, dan lembaga pemerintah.

2.2.6 Kepemilikan Intitusonal

Kepemilikan institusional merupakan lembaga yang mempunyai kepentingan besar terhadap investasi termasuk investasi saham yang dilakukan suatu perusahaan, lazimnya institusi memberikan tanggung jawabnya kepada devisi tertentu dalam mengelola investasi (Deddy et al., 2016). Kepemilikan saham ini, biasanya dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lainnya.

Kepemilikan institusional memilki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional maka akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap operasional perusahaan yang lebih optimal. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang

strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pegaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengaman diekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingannya sendiri yang pada akhirnya akan merugikan pemilik perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Menurut Sandy dan Lukviarman (2015), investor institusi yang dimaksudkan adalah perusahaan lain yang mempunyai saham pada korporasi tertentu. Menurut Khurana dan Moser (2011), kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{INST} = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskna bahwa yang dimaksud dengan jumlah lembar saham yang dimiliki institusi adalah satuan kepemilikan saham berdasarkan nilai modal yang dimiliki institusi dan porsi kepemilikan terhadap keseluruhan modal awal. Jumlah saham yang beredar adalah saham perushaan yang statusnya telah diterbitkan dan dimiliki oleh pihak tertentu, baik individu, institusi, dan lembaga pemerintah.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dari intensitas modal, intensitas persediaan, kepemilikan asing dan kepemilikan institusional terhadap tindakan penghindaran pajak. Berikut ini merupakan gambar kerangka pemikiran untuk mempermudah dalam menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

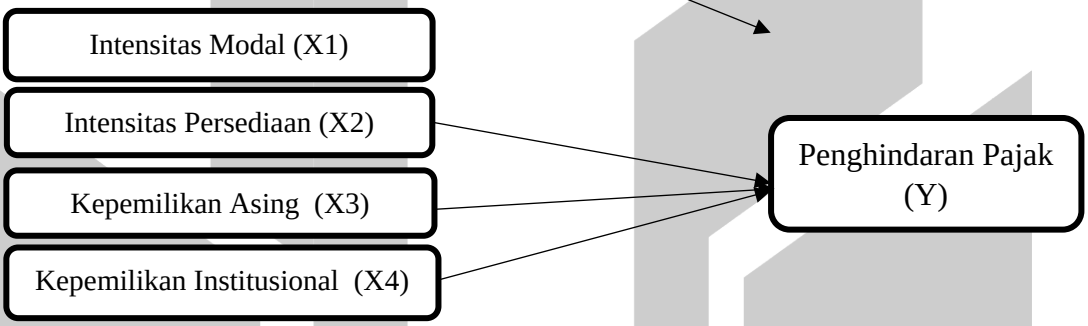

Sumber: diolah penulis

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hubungan antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya pada aset tetap, yang umumnya hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan. Adanya penyusutan dari aset tetap memungkinkan perusahaan memanfaatkannya untuk memotong pajak Rodriguez dan Arias (2012).

Berdasarkan teori agensi yang menyatakan adanya asimetris hubungan antara prinsipal dengan agen (Jensen dan Meckling, 1976). Pemegang saham atau prinsipal ingin mendapatkan pendapatan yang tinggi melalui pajak, sedangkan manajemen perusahaaan atau agen ingin meminimalkan pembayaran beban pajak dari intenstas modal. Manajemen perusahaan melakukan investasi terhadap aset

tetap perusahaan untuk mendapakan keuntungann berupa biaya depresiasi yang berguna untuk meminimalkan beban pajak, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat karena adanya pengurangan beban pajak serta kompensasi kinerja manajemen perusahaan yang diinginkan akan tercapai (Dharma dan Noviari, 2017).

Besarnya beban penyusutan yang dikurangkan dari pendapatan mempengaruhi laba kena pajak yang digunakan untuk menghitung besarnya PPh badan yang terutang. Semakin tinggi intensitas modal yang diinvestasikan pada asset tetap maka semakin besar juga beban penyusutan yang dikurangkan sehingga dasar untuk menghitung pajak semakin kecil. Perhitungan pajak yang menjadi kecil termasuk celah untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Jadi semakin tinggi intensitas modal dalam perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian yang terkait dengan intensitas modal yang dilakukan oleh Sianturi et al., (2021) serta Widya et al., (2020) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap peghindaran pajak.

2.3.4 Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas persediaan menunjukkan keefektifan dan keefisienan perusahaan untuk mengatur investasinya dalam persediaan yang direfleksikan dalam berapa kali persediaan itu diputar selama satu periode tertentu (Putri & Lautania, 2016). Intensitas persediaan menggambarkan seberapa banyak persediaan perusahaan dibandingkan seluruh aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan dengan intensitas persediaan yang tinggi sangat berpengaruh dalam mengurangi jumlah

pajak yang harus dibayarkan oleh suatu perusahan, sehingga menimbulkan tambahan beban bagi suatu perusahaan tersebut.

Berdasarkan teori agensi yang menyatakan adanya asimetris hubungan antara prinsipal dengan agen (Jensen dan Meckling, 1976). Intensitas persediaan menunjukan besar persediaan yang dimiliki perusahaan, maka kondisi tersebut bisa dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai dasar untuk melakukan penghindaran pajak. Informasi intentitas persediaan hanya dimiliki oleh manajemen perusahaan yang lebih memeiliki informasi lengkap dibanding pemegang saham. Menurut Dwiyanti dan Jati (2019) menemukan bahwa intenstas persediaan memicu tindakan penghindaran pajak oleh manajemen perusahaan. Kondisi ini terjadi akibat peningkatan biaya yang harus di tanggung perusahaan yang kemudian menurunkan laba perusahaan.

Tingginya persediaan di suatu perusahaan biasanya muncul akibat dari adanya biaya persediaan. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya beban, biaya produksi, biaya tenaga kerja, serta biaya penjualan. Semua biaya-biaya tersebut diakui sebagai biaya beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan sehingga dapat memperkecil pembayaran pajak (Adisamartha dan Noviari 2015). Persediaan yang semakin besar dimiliki oleh perusahaan mengakibatkan beban pemeliharaan dan beban penyimpangan menjadi besar. Beban tersebut dapat mengurangi laba perusahaan dalam suatu periode sehingga kewajiban pajak perusahaan kepada pemerintah menjadi berkurang (Putu dan Sukartha, 2019). Penelitian yang terkait dengan intensitas persediaan yang dilakukan oleh Sianturi et al., (2021) menyatakan

bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan saham oleh asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintahan serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri (Alianda et al., 2021). Kepemilikan asing akan memberikan dampak baik dalam meningkatkan kesejahteraan dengan melalui koordinasi kebijakan pajak mereka. Di Indonesia, investor asing dalam seiap tahunya terus meningkat. Dari sisi lain pemerintah menginginkan investor asing masuk ke Indonesia selain menanamkan modalnya, diharapkan mereka juga akan membayar pajak yang sesuai (Idzni dan Purwanto, 2017).

Dalam kaitannya dengan hubungan antara kepemilikan asing terkait dengan teori agensi yaitu membahas tentang hubungan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham non-pengendali meningkat apabila pemegang saham pengendali juga terlibat daam manajemen (Siregar dan Widyawati, 2016). Keterlibatan pemegang saham pengendali dalam manajemen dapat meningkatkan kontrol pemegang saham dalam mengambil keputusan penting, sehingga ketika terdapat kepemilikan secara dominan dapat mempengaruhi keputusan yang diambil karena pemegang saham pengendali dapat mengontrol perusaahan dan dapat mempengaruhi agen untuk melakukan apa yang menjadi keinginan prinsipal. Investor menanamkan dananya pada perusahaan yang dipilih berharap perusahaan tersebut dapat memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan investor. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki pihak asing pada suatu

perusahaan, maka semakin besar juga suara investor untuk ikut adil dalam penentuan kebijakan perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat kepemilikan asing tinggi, pada penentuan kebijakan perusahaan dari pihak asing yang mengarahkan pada meminimalkan beban pajak tangguhan juga semakin tinggi (Idzni dan Purwanto, 2017). Perusahaan berupaya memasimalkan beban pajak tangguhan dengan melakukan tindakan penghindaran pajak, karena pajak adalah beban yang mengurangi pendapatan mereka.

Penelitian yang terkait dengan kepemilikan asing yang dilakukan oleh Alianda et al (2021) serta Lutfhy (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan institusional pemegang saham mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Apabila terdapat kepemilikan saham oleh pihak institusional disuatu perusahaan akan dapat mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai mekanisme monitoring yang efektif dalam membuat dan pengambilan sebuah keputusan oleh pihak manajer didalam perusahaan.

Dalam kaitannya dengan hubungan antara kepemlikan institusional terkait dengan teori agensi yang menjadikan landasan teori dalam penelitian ini yaitu adanya konflik kepentingan antara pemegang saham yang dalam penleitian ini adalah kepemilikan institusional dengan manajemen. Dimana pemegang saham

menginginkan pengungkapan laporan keuangan sesuai dengan yang terjadi sebenarnya sedangkan manajemen ingin pengungkapan laporan keuangan dengan proporsi bonus yang lebih besar.

Kepemilikan oleh pihak institusional pada dasarnya melihat seberapa jauh pihak manajemen taat kepada peraturan-peraturan dalam menghasilkan laba, salah satunya dengan mematuhi peraturan pajak yang berlaku. Oleh karena itu dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak institusional bisa mencegah terjadinya penghindaran pajak. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Khurana dan Moser (2009) adalah besar kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional tersebut maka akan mempengaruhi kebijakan pajak agresif yang dilakukan perusahaan, dan semakin besarnya konsentrasi pemegang saham jangka pendek institusional akan meningkatkan kebijakan pajak agresif, tetapi semakin besar konsentrasi pada kepemilikan pemegang saham jangka panjang makan akan semakin mengurangi tindakan pajak yang agresif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fatahillah, 2020) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kerangka pemikiran penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H2 : Intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H3 : Kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H4 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.